

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era abad sekarang ini auditor dituntut untuk semakin transparan dan akuntabel terhadap pengelolaan dan pengendalian terhadap suatu laporan keuangan. Auditor adalah akuntan publik yang memberikan jasa audit kepada auditan untuk memeriksa laporan keuangan agar bebas dari salah saji Mulyadi (2017: 1). Pelaksanaan audit atas laporan keuangan oleh auditor pada umumnya adalah untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran, dalam semua hal material, posisi keuangan, perubahan ekuitas dan arus kas sesuai dengan Standar Akuntansi yang ada di Indonesia. Laporan audit digunakan oleh auditor untuk menyampaikan opini mengenai kewajaran suatu laporan keuangan. Hasil dari laporan keuangan yang diaudit harus sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku di suatu negara, oleh karena itu auditor dituntut untuk meningkatkan kualitas audit melalui aspek fundamental seperti independensi dan skeptisme profesional (Saputra, 2018).

Laporan keuangan yang di audit oleh auditor mampu menghasilkan laporan yang berkualitas tidak salah saji material dan dapat dipercaya. Fungsi dari laporan keuangan adalah sebagai penyedia informasi dari perusahaan tersebut sehingga dapat mempengaruhi pihak internal (pemilik, manajer perusahaan) dan pihak eksternal (pemegang saham, investor,

kreditur, pemerintah, lembaga keuangan, dan masyarakat) dalam pengambilan keputusan. Dalam bekerja, auditor harus melahirkan laporan audit berkualitas sehingga reputasinya baik dimata masyarakat. Laporan keuangan mempunyai peran yang sangat penting khususnya untuk para pemimpin perusahaan atau dapat disebut pihak internal yang digunakan untuk pengambilan keputusan. Dengan 8 laporan keuangan mereka bisa menentukan keputusan berdasarkan pada situasi dan kondisi yang telah terjadi. Begitu juga dengan pihak eksternal, ketika memberikan penilaiannya mengenai suatu perusahaan mereka akan bergantung hanya pada laporan keuangan, oleh sebab itu laporan keuangan suatu perusahaan harus mempunyai kualitas yang baik. Laporan keuangan dapat dikatakan berkualitas atau tidak bisa diketahui dari karakteristik laporan keuangan itu sendiri. Menurut FASB (*Financial Accounting Standards Board*), dalam laporan keuangan terdapat dua karakteristik yang sangat penting diantaranya yaitu relevan dan bisa diandalkan. Namun kedua karakteristik itu pengukurannya sangat sulit, oleh sebab itu para pengguna informasi laporan keuangan membutuhkan pihak ketiga yakni jasa audit. Mereka bisa mempertanggungjawabkan bahwa laporan keuangan tersebut relevan dan bisa diandalkan, sehingga kepercayaan dari pihak internal dan eksternal yang memakai laporan tersebut bisa meningkat. Dengan begitu pihak internal dan eksternal akan lebih mudah mendapatkan informasi yang mereka gunakan untuk kepentingan mereka masing-masing. Oleh karena itu semakin tinggi kualitas audit suatu laporan keuangan yang telah diaudit

maka semakin kredibel laporan keuangan tersebut untuk digunakan sebagai pengambilan keputusan. Kualitas audit merupakan Suatu proses untuk memastikan bahwa standar auditing yang berlaku umum diikuti dalam setiap audit, KAP mengikuti prosedur pengendalian kualitas audit yang membantu memenuhi standar-standar secara konsisten pada setiap penugasannya Amir Abadi Jusuf (2017:50). Untuk mendapatkan kualitas audit yang baik diperlukan beberapa faktor yang mempengaruhi seperti independensi, etika profesi dan kompetensi

Saat ini terjadi maraknya kasus mengenai rendahnya kualitas audit yang terjadi di berbagai negara termasuk Indonesia. Terdapat kasus fenomenal termasuk di sekitar kita seperti kasus yang terjadi pada berikut ini

Tabel 1. 1 Daftar Nama Akuntan Publik yang Bermasalah di Indonesia Tahun 2019-2022

No	Akuntan Publik	No. Reg	Jenis Sanksi	Tanggal
1	Anwar	AP.0627	Pembekuan Izin	03/07/2019
2	Armandias	AP.0943	Pembekuan Izin	03/01/2019
3	Indra Soesetiawan	AP.0139	Pembekuan Izin	07/02/2019
4	Asmer Effendy Hasibuan	AP.0814	Pembekuan Izin	16/01/2020
5	Suhartati Suharso	AP.0050	Pembekuan Izin	14/11/2022
6	Nunu Nurdiyaman	AP.0269	Pembekuan Izin	28/02/2022
7	Abdulrahman Husein Salipu	AP.0666	Pembekuan Izin	07/02/2019
8	Hussen Shahab	AP.0750	Pembekuan Izin	27/01/2019

Sumber : Kemenkeu 2022 & 2023

Adanya kasus-kasus dan data diatas yang akhirnya berdampak pada persepsi masyarakat, khususnya pengguna informasi laporan keuangan. Sehingga kasus diatas memperlihatkan bahwa terdapat indikasi melakukan kerjasama antara auditor dengan kliennya untuk melakukan manipulasi pada laporan keuangan. Pada kasus-kasus diatas seakan-akan auditor kurang mempunyai sikap Skeptisme, Independensi, Kompetensi dan Pengalaman Auditor ketika melaksanakan tugas untuk mengaudit. Padahal seorang auditor harus mempunyai kemampuan untuk melaksanakan tugas audit dengan baik. Kemudian timbul pertanyaan pada auditor apakah mereka masih mempunyai sikap tersebut atau sudah tidak lagi di terapkan pada mereka yang berprofesi sebagai seorang auditor. Lalu bagaimana terkait audit yang dihasilkan mereka apakah sudah tidak bisa diandalkan apa masih bisa diandalkan, padahal dalam pengambilan keputusan kualitas audit memiliki peran yang sangat penting karena dengan kualitas audit yang baik akan memberikan hasil laporan keuangan yang dapat dipercaya kebenarannya. Kepercayaan yang diharapkan oleh para pengguna informasi laporan keuangan audit serta jasa lainnya, mengharuskan akuntan public untuk memperhatikan hasil dari kualitas audit. Ketika melakukan tugasnya, auditor harus mengacu pada standar audit yang telah ditetapkan oleh IAI. Selain mengacu pada standar audit, auditor juga harus patuh terhadap kode etik profesi yang berisi mengenai aturan tentang tanggungjawab profesi, kehati-hatian profesional, kompetensi, kerahasiaan, perilaku profesional dan standar teknis untuk auditor ketika menjalankan profesinya.

Proses ketika mengaudit terdiri dari penyelidikan yang bertujuan untuk mencari bukti catatan akuntansi untuk menunjang laporan keuangan. Pelaksanaan Pengumpulan bukti bisa dilakukan dengan cara mengetahui sistem pengendalian internal perusahaan, meneliti dokumen, meneliti aset, menanyakan sesuatu diluar ataupun didalam perusahaan, dan melaksanakan peraturan audit lainnya. Auditor juga perlu mengumpulkan bukti dengan sebanyak-banyaknya untuk bisa menyimpulkan bahwa laporan keuangan sudah dianggap memenuhi diskripsi situasi kegiatan dan keuangan perusahaan sampai dengan periode pengauditan. Ketika melakukan pekerjaannya untuk mengaudit laporan keuangan, auditor wajib mengacu pada SPAP (Standar Profesional Akuntan Publik) khususnya pada bagian Standar Audit. Susunan dari beberapa pendapat mengenai standar teknis yang disebut sebagai panduan saat memberikan jasa bagi akuntan publik di Indonesia disebut dengan SPAP. Standar tersebut disahkan oleh DSPAP (Dewan Standar Profesional Akuntan Publik) dan IAPI (Institut Akuntan Publik Indonesia). Sedangkan panduan audit atas laporan keuangan historis disebut dengan standar audit. Hal itu searah dengan IAI yang memiliki pendapat bahwa audit yang dilaksanakan auditor dapat dinyatakan berkualitas apabila standar audit telah terenuhi serta standar pengendalian mutu. SA terbagi menjadi tiga kelompok diantaranya yakni standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan. Dari ketiganya menetapkan bahwa kualitas implementasi tugas serta seluruh tujuan yang wajib dicapai atas suatu audit.

Dalam melakukan proses auditing, auditor harus memiliki pedoman terhadap standar audit yang telah berlaku. Skeptisme profesional dan independensi merupakan sikap yang harus dimiliki dan dipertahankan oleh auditor. Independensi sangat penting dibutuhkan oleh seorang auditor untuk menyatakan pendapat secara tidak bias dan bebas dari pengaruh pihak apapun. Auditor dalam melakukan tugasnya harus mempertahankan independensi sehingga auditor tidak akan dipengaruhi dari pihak manapun dalam mengambil keputusan. Menurut Nugrahaeni, et al. (2018) independensi merupakan suatu sikap auditor yang tidak memihak kepada siapa pun dalam melaksanakan pemeriksaan, evaluasi hasil pemeriksaan dan penyusunan laporan audit. Tanpa adanya independensi dari diri auditor maka kualitas audit untuk melakukan laporan keuangan akan dipertanyakan. Skeptisme profesional merupakan kemampuan seorang auditor dalam mengidentifikasi kesalahan dalam laporan keuangan dengan mengevaluasi bukti secara kritis.

Kualitas auditor juga bisa terpengaruhi oleh fenomena rasa tanggungjawab atau akuntabilitas yang dimiliki oleh seorang auditor saat menyelesaikan proses audit tersebut. Akuntabilitas diartikan sebagai dorongan psikologis sosial yang ada pada diri individu untuk menyelesaikan pekerjaannya yang kemudian akan dimintai pertanggungjawaban pada lingkungannya. Auditor diharuskan untuk memegang teguh kepercayaan yang sudah diembannya dengan cara menjaga sikap akuntabilitas dan mempertahankannya. Menurut Messier dan Quiliam yang dikutip oleh Tirtamas dan Bagus menyatakan bahwa auditor yang mempunyai sikap

akuntabilitas bisa memberikan peningkatan pada proses kognitif auditor ketika mengambil keputusan. Dan faktor kompetensi pada auditor, Kompetensi auditor merupakan auditor yang mempunyai pengetahuan dan pengalaman yang cukup dan eksplisit sehingga bisa melaksanakan audit dengan objektif, cermat dan seksama. Lastanti yang di kutip dari Farida dkk menyatakan bahwa kompetensi sebagai seseorang yang mempunyai pengetahuan dan keterampilan prosedural yang cukup luas dilihat dari pengalaman audit. Kompetensi berkaitan dengan keahlian, pengetahuan, dan pengalaman sehingga auditor yang kompeten yaitu auditor yang mempunyai pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang memadai sehingga dapat menyelesaikan tugas auditnya. Untuk menunjang pekerjaannya seorang auditor harus mempunyai personal mutu yang baik, mempunyai pengetahuan yang memadai dan mempunyai keahlian khusus pada bidangnya sehingga informasi yang disampaikan tidak ada unsur yang menyimpang dari realitanya.

Banyak hal yang dapat mempengaruhi kualitas audit dalam diri auditor menurun sehingga mereduksi kualitas audit, salah satunya adalah *workload* yang terlalu berat. Pada masa masa sibuk (*peak season*) auditor cenderung mengalami kelelahan sehingga dapat menurunkan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. *workload* merupakan satu hal yang harus diperhatikan untuk menghindari penyimpangan yang mungkin saja dapat terjadi. Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas maka peneliti ingin mengangkat judul penelitian **Analisis Faktor-faktor yang**

Mempengaruhi Kualitas Audit pada Auditor Eksternal pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Di Semarang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas maka rumusan masalah yang akan dikaji meliputi :

1. Apakah Skeptisme memiliki pengaruh terhadap kualitas auditor pada kantor KAP di Semarang?
2. Apakah Independensi memiliki pengaruh terhadap kualitas auditor pada kantor KAP di Semarang
3. Apakah Kompetensi memiliki pengaruh terhadap kualitas audit auditor pada kantor KAP di Semarang?
4. Apakah pengalaman kerja memiliki pengaruh terhadap kualitas audit auditor pada kantor KAP di Semarang?

1.3 Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan

Dari perumusan masalah diatas Penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Independensi terhadap kualitas audit pada kantor KKP di Semarang.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Skeptisme terhadap kualitas audit pada kantor KKP di Semarang.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Kompetensi terhadap

kualitas audit pada kantor KKP di Semarang.

4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas audit pada kantor KKP di Semarang.

1.3.2 Manfaat penelitian

1. Manfaat secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan terhadap pengetahuan di bidang auditing, serta menambah wawasan mengenai pengaruh independensi, Skeptisme, kompetensi dan pengalaman kerja auditor terhadap kualitas audit.

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi oleh penelitian sejenis untuk melakukan penelitian selanjutnya mengenai pengaruh independensi, skeptisme, dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit.

2. Manfaat secara Praktis

a. Bagi Kantor Konsultan Pajak (KAP)

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi Kantor Akuntan Publik khususnya dalam mengelola sumber daya manusianya agar citra KAP dimata masyarakat semakin cerah.Selain itu, penelitian ini juga bermanfaat bagi KAP sebagai bahan pertimbangan dalam mempersiapkan penugasan audit untuk mengaudit laporan keuangan.

b. Bagi Peneliti

Bagi penulis penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengalaman baru tentang kondisi yang sebenarnya yang ada di dunia nyata serta dapat mengimplementasikan ilmu yang diperoleh di

bangku kuliah dengan dunia nyata.

1.4 Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan terdiri dari Latar belakang dari permasalahan skripsi, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka menerangkan Landasan Teoridan penelitian terdahulu tentang Kualitas Audit, Independensi, Skeptisme, Kompetensi dan Pengalaman Kerja , kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III Metode Penelitian Berisi Definisi Operasional Variabel, populasi dan sampel, Jenis dan sumber data, metode Pengumpulan data dan Metode Analisis.

BAB IV Hasil dan Pembahasan akan mengungkapkan deskripsi objek penelitian analisis data dan Interpretasi hasil

BAB V Penutup Berisi kesimpulan dari hasil analisis data dan pembahasan, serta keterbatasan penelitian dan saran yang ditujukan kepada pihak lain.